

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2017-2023

Silvie Putri Wahyu Efendi¹, Ruth Eviana Hutabarat²
Universitas Negeri Surabaya
silvie.21006@mhs.unesa.ac.id¹, Ruthhutabarat@unesa.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of GRDP, education level, and health on employment in Indonesia during the period 2017-2023. A quantitative approach is used in this study by applying panel data regression analysis using secondary data available from BPS. The research findings identify that GRDP has a positive and significant impact on labor absorption in Indonesia. Education level also has a significant positive impact, while the health variable identifies an insignificant negative impact on employment. Together, these three variables have a positive and significant impact on labor absorption in Indonesia. Overall, GRDP, education level, and health are able to explain 99.8% of the variation in labor absorption in Indonesia during the period 2017-2023.

Keywords: Health, Labor Absorption, Education Level, Gross Regional Domestic Product (GRDP)

ABSTRAK

Riset ini bertujuan menganalisis dampak PDRB, tingkat pendidikan, dan kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2017-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam studi ini dengan menerapkan analisis regresi data panel memakai data sekunder yang sudah tersedia di BPS. Temuan riset mengidentifikasi bahwa PDRB berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Tingkat pendidikan juga memberikan dampak positif signifikan, sedangkan variabel kesehatan mengidentifikasi dampak negatif yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara bersamaan, ketiga variabel ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Secara keseluruhan, PDRB, tingkat pendidikan, dan kesehatan mampu menjelaskan 99,8% variasi penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2017-2023.

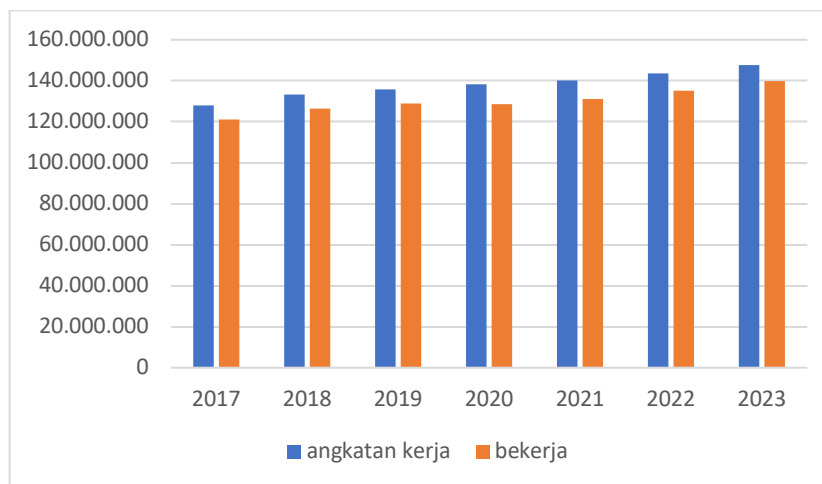
Kata kunci: Kesehatan, Penyerapan Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara peringkat keempat penduduk terpadat di dunia dengan total jumlah penduduk sebanyak 278.800.000 jiwa yang tercatat di sensus BPS tahun 2023. Dengan banyaknya penduduk di Indonesia, jumlah penyerapan tenaga kerja juga harus semakin meningkat agar tidak ada lonjakan pengangguran. Namun, pada saat ini kondisi penyerapan tenaga kerja di Indonesia belum optimal karena maraknya penduduk Indonesia yang sulit memperoleh pekerjaan dan banyak yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal tersebut dibuktikan dengan

penyampaian dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) terkait pemutusan hubungan kerja (PHK) sejak Januari 2024 yang mencapai angka 44.195 penduduk.

Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai jumlah individu yang terlibat secara aktif dalam kegiatan kerja pada suatu unit usaha (Pratama & Anis, 2022). Berdasarkan data BPS untuk periode 2017-2023, tren angkatan kerja di Indonesia menggambarkan peningkatan, begitu pula jumlah penduduk yang bekerja (Gambar 1). Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan antara jumlah angkatan kerja dan jumlah individu yang benar-benar bekerja, mencerminkan tingginya jumlah pengangguran. Maka dari itu, penyerapan tenaga kerja tetap menjadi bagian dari isu utama dalam perekonomian Indonesia.



Gambar 1. Keadaan Jumlah Angkatan Kerja Dan Orang Yang Bekerja Di Indonesia Periode Tahun 2017 - 2023 (Jiwa)

Sumber: BPS Indonesia 2024 (diolah)

Satu diantara penyebab yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia ialah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mengacu pada total nilai jasa dan barang akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode waktu tertentu. Untuk menghasilkan peningkatan jumlah PDRB, pelaku usaha memerlukan tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga dapat memiliki dampak terhadap banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia (Azzahra & Mukhtar, 2023). Selain itu Hukum Okun juga menjelaskan korelasi antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Hukum ini menyatakan bahwa penurunan satu persen dalam tingkat pengangguran berhubungan dengan peningkatan PDRB yang signifikan. PDRB di Indonesia menunjukkan peningkatan setiap tahun, kecuali pada tahun 2020 disebabkan terdapat pandemi Covid-19, dan mengacu pada riset Hadi et al., (2022) Indonesia dikategorikan sebagai negara padat karya. Oleh karena itu, peningkatan PDRB setiap tahun idealnya diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja.

Penyebab selanjutnya yang dapat memberi pengaruh pada penyerapan tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Pendidikan mengacu pada perolehan pengetahuan dan keterampilan (Pratama & Anis, 2022). Selain itu, pendidikan juga

dapat memperbaiki kualitas tenaga kerja, pekerja yang terlatih sangat penting untuk keberhasilan atau capaian di tempat kerja. Kemudian pendidikan juga berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Riset di sektor industri menunjukkan bahwa pendidikan dan motivasi kerja berhubungan erat dengan produktivitas karyawan, yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Wardani et al., 2022). Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi kemungkinan individu untuk berkontribusi secara produktif di tempat kerja.

Selain PDRB dan tingkat pendidikan, kesehatan juga merupakan faktor yang memberi dampak terhadap penyerapan tenaga kerja. Kesehatan berperan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, yang dapat dilihat dari berbagai riset yang menunjukkan bahwa kondisi kesehatan individu berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja. Riset oleh Indarwati mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang salah satunya mencakup aspek kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Pulau Jawa (Indarwati & Woyanti, 2023). Ini menunjukkan bahwa kemajuan kesehatan masyarakat dapat berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja yang lebih baik, karena individu yang sehat lebih mampu untuk bekerja dan berkontribusi pada ekonomi. Selain itu, riset Nasir mengenai penyerapan tenaga kerja di Yogyakarta menunjukkan bahwa PDRB berkorelasi positif dengan penyerapan tenaga kerja, yang menunjukkan bahwa populasi yang lebih sehat cenderung terlibat dalam pekerjaan produktif, sehingga meningkatkan kinerja ekonomi secara keseluruhan terutama pada peningkatan produksi barang dan jasa (Nasir et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang adanya fenomena yang terjadi di Indonesia terdapat kesenjangan yang signifikan pada angkatan kerja dan penduduk yang bekerja, yang mengindikasikan penyerapan tenaga kerja di Indonesia tidak memadai. Maka penulis termotivasi untuk mengidentifikasi pengaruh PDRB, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Riset ini akan diberi judul "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia pada Tahun 2017 - 2023."

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keynes

Menurut Sukirno (2008), tingkat permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan efektif dalam perekonomian, yaitu total pengeluaran agregat untuk barang dan jasa yang menentukan tingkat produksi. Ketika permintaan efektif meningkat, sektor perusahaan akan meningkatkan produksi, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi, penggunaan tenaga kerja, dan faktor produksi lainnya. Sebaliknya, permintaan efektif yang rendah menyebabkan penurunan produksi, melemahnya kegiatan ekonomi, dan peningkatan pengangguran. Dengan demikian, peningkatan permintaan efektif menjadi kunci

untuk mendekati tingkat kegiatan ekonomi penuh (*full employment*), menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran.

Teori Hukum Okun (*Okun Law*)

Hukum Okun (*Okun Law*) oleh ekonom Arthur Okun pada tahun 1962, menggambarkan hubungan antara tingkat pengangguran serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hukum Okun menyatakan bahwa ketika tingkat pengangguran menurun, PDRB akan cenderung meningkat, dan sebaliknya. Lebih spesifiknya, Hukum Okun mengungkapkan bahwa untuk setiap penurunan 1% dalam tingkat pengangguran, PDRB akan meningkat sekitar 2-3% (Rasyida, 2021). Ini menunjukkan bahwa ada hubungan invers atau negatif antara pengangguran dan PDRB, yang berarti bahwa peningkatan PDRB dapat berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui menurunnya tingkat pengangguran.

Teori Modal Manusia (*Human Capital*)

Teori modal manusia yang diperkenalkan Gary Becker pada 1960-an mengungkapkan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan merupakan upaya meningkatkan produktivitas individu di masa depan. Becker berpendapat bahwa individu membuat keputusan ekonomi berdasarkan analisis biaya-manfaat, di mana pengeluaran untuk pendidikan atau kesehatan dilihat sebagai investasi yang memberikan imbal hasil berupa peningkatan nilai di pasar tenaga kerja dan produktivitas yang lebih tinggi. Teori ini juga menerapkan prinsip ekonomi pada bidang keluarga, pendidikan, dan kesehatan, menunjukkan bahwa sektor yang memerlukan keterampilan khusus lebih cepat menyerap tenaga kerja terdidik. Dalam kesehatan, pengeluaran dianggap sebagai investasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas. Dengan demikian, teori ini menekankan pentingnya pendidikan dan kesehatan sebagai pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi, serta perlunya kebijakan untuk mengembangkan modal manusia demi penyerapan tenaga kerja yang optimal.

Hipotesis

Berdasarkan teori hipotesis riset, yakni:

1. Diduga secara parsial, PDRB memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada periode 2017-2023.
2. Diduga secara parsial, tingkat pendidikan memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama tahun 2017-2023.
3. Diduga secara parsial, kesehatan memberikan dampak positif penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam rentang waktu 2017-2023.
4. Diduga secara simultan, PDRB, tingkat pendidikan, dan kesehatan secara bersama-sama memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2017-2023.

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan asosiatif. Variabel-variabel yang digunakan dalam riset ini diambil dari publikasi BPS:

1. Penyerapan tenaga kerja merupakan variabel dependen (Y) pada analisis data riset ini. Penyerapan tenaga kerja yang dibahas pada riset ini adalah mencakup penduduk Indonesia yang berumur 15 - 64 tahun (umur angkatan kerja) yang sedang bekerja dengan rasio satuan hitung jiwa pada tahun 2017 – 2023 yang dijabarkan menurut provinsi.
2. PDRB berperan sebagai variabel independen pertama (X1) dalam riset ini. PDRB digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja ekonomi Indonesia, khususnya pada sektor jasa dan barang. Kian bertambah jasa dan barang yang dihasilkan, kian bertambah pula kebutuhan akan tenaga kerja. Riset ini menganalisis total PDRB atas dasar harga konstan, dinyatakan dalam satuan miliar rupiah, selama periode 2017-2023 dan dirinci berdasarkan provinsi.
3. Tingkat pendidikan menjadi variabel independen kedua (X2) dalam riset ini. Keterampilan merupakan salah satu syarat utama dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga tingkat pendidikan pekerja selalu menjadi prioritas. Riset ini menggunakan data rata-rata lama sekolah, yang dinyatakan dalam satuan tahun, untuk periode 2017-2023 dan dianalisis berdasarkan provinsi.
4. Kesehatan berfungsi sebagai variabel independen ketiga (X3) dalam riset ini. Sebagai salah satu syarat penyerapan tenaga kerja, kesehatan memungkinkan pekerja untuk meningkatkan produktivitasnya. Data yang digunakan dalam riset ini adalah angka harapan hidup, dinyatakan dalam satuan tahun, selama periode 2017-2023 dan dijabarkan berdasarkan provinsi.

Pengolahan data dalam riset ini dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan perangkat lunak E-Views 10. Data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross-section* sebagaimana dijelaskan oleh Wade, (1961). Persamaan model regresi data panel yang digunakan tercantum di bawah ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Penjelasan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel PDRB

β_2 = Koefisien Variabel Tingkat Pendidikan

β_3 = Koefisien Variabel Kesehatan

X1 = Variabel PDRB

X2 = Variabel Tingkat Pendidikan

X3 = Variabel Kesehatan

i dan t = Komponen *Cross Section* (Provinsi i) Dan *Time Series* (Tahun t)

e = Variabel Pengganggu (*Error Term*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian Asumsi Klasik

1. Pengujian Multikolinearitas

Tabel 1. Output Pengujian Multikolinearitas

	PDRB	Tingkat Pendidikan	Kesehatan
PDRB	1.000000	0.213375	0.469130
Tingkat Pendidikan	0.213375	1.000000	0.445151
Kesehatan	0.469130	0.445151	1.000000

Atas dasar informasi pada tabel, semua nilai korelasi antar variabel bebas berada di bawah ambang batas 0.85. ini mengidentifikasi bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas di dalam model yang dipakai dalam riset ini.

2. Pengujian Heterokedastisitas

Tabel 2. Output Pengujian Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1378054.	2960733.	0.465444	0.6421
PDRB	0.455423	0.245939	1.851773	0.0655
Tingkat Pendidikan	73330.77	101853.0	0.719967	0.4724
Kesehatan	-29307.11	53646.21	-0.546303	0.5855

Berdasarkan informasi pada tabel, probabilitas semua variabel yang digunakan memperoleh nilai lebih besar dari 0.05. ini mengidentifikasi bahwa tidak ada indikasi heterokedastisitas di dalam model yang digunakan dalam riset ini.

Pengujian Regresi Data Panel

Tabel 3. Output Pengujian Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5180557.	4806367.	1.077853	0.2824
PDRB	4.804990	0.399250	12.03503	0.0000
Tingkat Pendidikan	521994.3	165345.2	3.156997	0.0018
Kesehatan	-105925.9	87087.69	-1.216314	0.2253
R-squared	0.998767	Mean dependent var		3826528.

Adjusted R-squared	0.998547	S.D. dependent var	5425354.
S.E. of regression	206835.9	Akaike info criterion	27.45920
Sum squared resid	8.60E+12	Schwarz criterion	27.99900
Log likelihood	-3230.645	Hannan-Quinn criter.	27.67675
F-statistic	4523.914	Durbin-Watson stat	0.964165
Prob(F-statistic)	0.000000		

Penyerapan Tenaga Kerja = 5180557 + 4.80*PDRB + 521994.3*Tingkat Pendidikan – 105925.9*Kesehatan

Penjelasan:

1. Nilai konstanta pada *output* riset ini sebesar 5180557 mengidentifikasi bahwa tanpa adanya dampak dari variabel X1 (PDRB), X2 (Tingkat Pendidikan), dan X3 (Kesehatan), variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja) diperkirakan akan meningkat sejumlah 5180557%.
2. Nilai koefisien beta untuk variabel PDRB (X1) adalah 4.80, yang berarti jika variabel lain tetap konstan dan X1 bertambah sebesar 1%, akibatnya variabel Y juga akan meningkat sebesar 4.80%. Sebaliknya, jika X1 menurun sebesar 1% dengan variabel lain tetap, maka Y akan menurun sejumlah 4.80%.
3. Nilai koefisien beta untuk variabel Tingkat Pendidikan (X2) adalah 521994.3. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain tetap konstan dan X2 bertambah sebesar 1%, maka variabel Y akan bertambah sebesar 521994.3%. Sebaliknya, penurunan X2 sebesar 1% dengan variabel lain tetap akan menyebabkan Y menurun sebesar 521994.3%.
4. Nilai koefisien beta untuk variabel Kesehatan (X3) adalah -105925.9. Artinya, jika variabel lain tetap konstan dan X3 bertambah dengan jumlah 1%, variabel Y akan menurun dengan jumlah 105925.9%. Sebaliknya, jika X3 menurun sebesar 1% dengan variabel lain tetap, Y akan meningkat sebesar 105925.9%.

Pengujian t, Pengujian F dan Pengujian R Square

1. Pengujian t / Pengujian Parsial

Dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan *output* pengujian t untuk variabel PDRB (X1), nilai t hitung sejumlah 12.035 lebih tinggi dari t tabel (1.97), dan nilai signifikansi 0.000 lebih rendah dari 0.05. akibatnya, H0 ditolak dan H1 disetujui, yang mengidentifikasi variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. *Output* pengujian t untuk variabel Tingkat Pendidikan (X2) mengidentifikasi nilai t hitung sejumlah 3.16 lebih tinggi dari t tabel (1.97), dan nilai signifikansi 0.0018 lebih rendah dari 0.05. Akibatnya, H0 ditolak dan H1 disetujui, yang mengidentifikasi bahwa variabel Tingkat Pendidikan berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Untuk variabel Kesehatan (X3), pengujian t menghasilkan nilai t hitung sejumlah 1.22, yang lebih rendah dari t tabel (1.97), serta nilai signifikansi 0.22 yang lebih tinggi dari 0.05. Akibatnya, H0 disetujui dan H1 ditolak, sehingga variabel Kesehatan tidak memiliki dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengujian F / Pengujian Simultan

Output pengujian F menunjukkan nilai F hitung sejumlah 4523.914, yang lebih tinggi dari F tabel (2.64), dengan tingkat signifikansi sejumlah 0.000 yang lebih rendah dari 0.05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 disetujui, yang berarti variabel PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan secara simultan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. R Square

Output pengujian adjusted R square mengidentifikasi nilai sebesar 0.998547 atau 99.8%. Nilai ini mengindikasikan bahwa variabel bebas, yaitu PDRB, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan, mampu menjelaskan 99.8% variasi pada variabel terikat, yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. Sisanya, yaitu 0.2%, diterangkan melalui aspek lain yang belum termasuk dalam riset ini.

Pembahasan

Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Atas dasar *output* analisis riset, ditemukan bahwa temuan mendukung hipotesis riset. Secara parsial, PDRB berdampak positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2017-2023. *Output* ini mengindikasikan adanya hubungan positif, di mana peningkatan PDRB akan disertai dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya.

Sebagai negara dengan karakteristik padat karya, Indonesia lebih mengandalkan tenaga manusia daripada mesin dalam kegiatan pembangunan proyek atau produksi (Hadi et al., 2022). Hal ini menjadikan PDRB sebagai faktor utama yang memiliki dampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, karena perannya yang penting dalam aktivitas produksi.

Output riset ini konsisten dengan teori Okun Law, yang menyatakan bahwa setiap penurunan 1% pada tingkat pengangguran akan meningkatkan PDRB sekitar 2-3%. Selain itu, riset ini juga selaras dengan temuan Saraswati et al., (2022) dan temuan Azzahra & Mukhtar, (2023) yang mengidentifikasi bahwa PDRB berdampak positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Output analisis menunjukkan bahwa temuan mendukung hipotesis, yaitu tingkat pendidikan secara parsial berdampak positif serta signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2017-2023. Temuan riset ini mengindikasikan adanya hubungan positif, di mana meningkatnya jenjang pendidikan, semakin besar pula penyerapan tenaga kerja di Indonesia, dan sebaliknya.

Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan produktivitas individu dengan memperkuat penguasaan pengetahuan dan keterampilan (Pratama & Anis, 2022). Pribadi dengan tingkat pendidikan yang lebih baik kerap kali memiliki lebih banyak keahlian dan wawasan, yang menjadi nilai tambah dalam persaingan di pasar kerja. Oleh karena itu, tingkat pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap penyerapan tenaga kerja, karena pekerja yang lebih terdidik biasanya lebih produktif dan memiliki kemampuan yang lebih unggul.

Output riset ini selaras dengan teori *human capital* oleh Gary Becker, yang mengungkapkan bahwa investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas individu di masa depan. Selain itu, temuan ini juga konsisten dengan temuan riset Pratama & Anis, (2022) serta temuan riset Karnila. & Agung, (2024) yang mengidentifikasi bahwa tingkat pendidikan mempunyai dampak positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Output riset mengindikasikan bahwa temuan tidak mendukung hipotesis awal, di mana kesehatan secara parsial tidak memiliki *output* pengaruh positif maupun signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2017-2023. Ini mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara kesehatan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga perubahan dalam indikator kesehatan tidak berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Output ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesehatan saja belum cukup untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Menurut riset Pratiwi, (2023), peningkatan kesehatan (diukur melalui angka harapan hidup) cenderung memberikan dampak positif pada sektor-sektor yang memerlukan kecakapan serta pengalaman tinggi, namun mampu berdampak negatif pada sektor yang lebih mengandalkan tenaga fisik. Selain itu, meskipun kesehatan yang lebih baik meningkatkan partisipasi tenaga kerja di usia lanjut, banyak perusahaan yang memberlakukan batasan usia kerja untuk menjaga tingkat produktivitas.

Temuan ini tidak konsisten dengan teori modal manusia oleh Gary Becker, yang menyampaikan bahwa investasi pada pendidikan, pelatihan, dan kesehatan dapat mempertinggi produktivitas individu di masa depan. Namun, hasil ini selaras dengan riset Pratiwi, (2023) yang dimana memiliki temuan pengaruh kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja tidak memiliki *output* signifikan.

Pengaruh PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Output riset mengindikasikan bahwa temuan mendukung hipotesis, di mana PDRB, tingkat pendidikan, serta kesehatan secara simultan memiliki dampak positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2017-2023. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif, di mana peningkatan PDRB, tingkat pendidikan, dan kesehatan akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Di sisi lain, penurunan pada ketiga variabel tersebut akan berdampak pada menurunnya tingkat penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Atas dasar *output* riset, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, variabel PDRB dan tingkat pendidikan memiliki dampak positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode 2017-2023. Namun, variabel kesehatan menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada periode yang sama. Secara simultan, PDRB, tingkat pendidikan, dan kesehatan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2017-2023.

Riset ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami pengaruh PDRB, tingkat pendidikan, serta kesehatan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia selama periode tersebut. Untuk menghasilkan *output* yang lebih komprehensif, riset di masa depan disarankan untuk memperluas tahun pengamatan. Selain itu, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan untuk menganalisis klasifikasi penyerapan tenaga kerja berdasarkan gender, generasi, atau faktor lainnya. Penambahan variabel independen lain yang relevan juga dapat membantu meningkatkan kualitas temuan riset di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., & Mukhtar, S. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Provinsi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2016-2022 The Influence of Gross Domestic Regional Product, Provincial Minimum Wage, and Human Development . *Sinomika Journal* / Volume, 2(2), 185–196. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i2.1227>
- Hadi, A. K., Musa, R., & Sadar, A. R. N. R. (2022). Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase di Waktu Covid-19. *Jurnal Flyover*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.52103/jfo.v2i1.870>
- Indarwati, P. A., & Woyanti, N. (2023). Analisis Pengaruh Pdrb, Tenaga Kerja, Ump, Dan Ipm Terhadap Pengangguran Di 6 Provinsi Pulau Jawa Tahun 2010 – 2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)*, 6(2), 46.

<https://doi.org/10.61689/bisecer.v6i2.393>

Karnila, N. M. R., & Agung, I. G. A. (2024). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN PER KAPITA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI Abstrak*. 7, 12592–12602.

Nasir, M. D. A., Afandi, M. Y., & Ali, H. M. (2023). Determinant of labor absorption in Yogyakarta. *Optimum: Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 13(2), 106–124.
<https://doi.org/10.12928/optimum.v13i2.6966>

Pratama, I. A., & Anis, A. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(3), 37.
<https://doi.org/10.24036/jkep.v4i3.13766>

Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2023). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 4(2), 136–152.
<https://doi.org/10.51172/jbmb.v4i2.276>

Rasyida, N. U. (2021). Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di Indonesia periode 1990-2019 (Aplikasi Hukum Okun). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 2–13.

Saraswati, B. D., Krisnawati, Y. D., & Adhitya, D. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja 34 Provinsi Di Indonesia: Pendekatan Fixed Effect Model. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1139–1156.
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2218>

Wade, L. (1961). Electronic data processing. In *Archives of Environmental Health* (Vol. 3, Issue 5). <https://doi.org/10.1080/00039896.1961.10663066>

Wardani, A. K., Ratnawati, Wiryanto, & Wirapusita, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Pangan Jaya Bersama. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 555–564.
<https://doi.org/10.55927/fjst.v1i5.1228>